

Improving Students' IPS Learning Outcomes through TTS Media in Class IX.1 SMPN 25 Sijunjung

Busma Darmi

SMPN 25 Sijunjung

Corresponding Author: Busma Darmi busmadarni@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords : Motivation,Media, Learning media needs to be used to increase Crossword Puzzle

Received : 10, October

Revised : 18, September

Accepted: 28, November

©2022 Darmi : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



The purpose of the research is to find out the improvement of student learning outcomes after applying the crossword puzzle method in Social study learning at class IX.1 SMPN 25 Sijunjung with a total of 24 students. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique which consists of data reduction, presentation data, and conclusion drawing. In the first cycle, the average percentage of student learning outcomes that reached the KKM was 73%. In the second cycle was 95% or it increase about 22%.

Peningkatan Hasil Belajar IPS Peserta didik Melalui Media TTS pada Kelas IX.1 SMPN 25 Sijunjung

Busma Darmi

SMPN 25 Sijunjung

Corresponding Author: Busma Darmi busmadarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Motivasi, Media, TTS

Received : 10, Oktober

Revised : 18, September

Accepted: 28, November

©2022 Darmi : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Media pembelajaran perlu digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Media teka-teki silang merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.1 SMPN 25 Sijunjung. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode teka-teki silang pada pembelajaran IPS di kelas IX.1 SMP Negeri 25 Sijunjung, dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 73%. Pada siklus II menjadi 95% atau mengalami peningkatan sebesar 22%.

PENDAHULUAN

Pengembangkan potensi peserta didik merupakan salah satu tujuan pembelajaran IPS. Peserta didik harus dilatih untuk peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, mampu memperbaiki ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang menimpa dirinya sendiri, keluarga atau masyarakat.

Terdapat empat kategori tujuan pembelajaran IPS yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai (Fraenkel, 1980). Pengetahuan dapat diartikan sebagai kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini adalah membantu peserta didik untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial. Keterampilan diartikan sebagai pengembangan berbagai kemampuan tertentu untuk mempergunakan pengetahuan yang diperolehnya. Ada beberapa keterampilan dalam IPS, yaitu keterampilan berpikir, keterampilan akademik, keterampilan penelitian, dan keterampilan sosial. Sementara sikap diartikan sebagai kemahiran dalam mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, ketertarikan, pandangan, dan kecenderungan tertentu. Nilai diartikan sebagai kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

Untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi IPS dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menggunakan berbagai metode dan media yang dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Media merupakan alat yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Huda, (2022), menyatakan bahwa media merupakan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan yang mengandung maksud dan tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan media diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik.

Kenyataannya, di kelas yang saya ajar, berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik khususnya pada kelas IX.1 diperoleh informasi bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang tidak menarik bagi mereka. Hal ini karena mata pelajaran IPS banyak bacaan dan hafalan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik di dapatkan data bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS, karena kurangnya penggunaan media yang memotivasi mereka untuk membaca buku.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran akan membuat kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Salah satu media yang digunakan adalah teka - teki silang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Peserta didik Melalui Media TTS pada Kelas IX.1 SMPN 25 Sijunjung".

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang setelah belajar (Satirman, 2007:16). Sementara itu menurut Sudjana (2005: 22) Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengikuti proses belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh Hamalik (2006:155) bahwa hasil belajar diperoleh dan diukur melalui kemajuan tingkah laku peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu. Hasil belajar ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan. Ketercapaian tersebut menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Purwanto (2010) mengungkapkan bahwa Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu: 1). Ranah Kognitif, ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom mengungkapkan enam proses berfikir yaitu : pengetahuan/ hafalan/ ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian. 2). Ranah afektif, merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. 3). Ranah psikomotorik, hasilnya berupa keterampilan (skill).

Berdasarkan hal di atas, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan yang diperoleh tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga sikap dan keterampilannya. Untuk mendapatkan ketiga hal tersebut, maka dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga membantu keberhasilan peserta didik dalam perubahan sikap dan keterampilan ke arah yang lebih baik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan seseorang untuk mau belajar. Sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang disengaja yang dilakukan oleh peserta didik pada lingkungan belajar. Jadi pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah disusun.

Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik (Trianto : 2007).

Teka-teki Silang

Teka-teki silang merupakan salah satu permainan yang telah lama menjadi kegemaran lintas generasi. Permainan ini terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dengan format dan bentuk yang serupa, tapi tak sama. Catatan sejarah menyatakan bahwa format teka-teki silang seperti sekarang ini sudah ada sejak zaman kuno. Bentuknya masih cukup sederhana, yaitu sebuah bujur sangkar berisi kata-kata, huruf-huruf yang sama pada bujur sangkar itu menghubungkan kata-kata secara vertikal dan horizontal. Hampir serupa dengan teka-teki silang yang kita kenal sekarang.

Teka-teki silang adalah suatu permainan sederhana yang bisa dimainkan oleh siapa saja. Aturan permainannya pun relatif mudah. Pemain hanya perlu menjawab pertanyaan yang ada dan menuliskannya pada kotak kosong yang tersedia. Jawaban pemain tidak boleh kurang atau melebihi jumlah kotak yang tersedia. Masing-masing jawaban saling berkaitan, sehingga pemain harus benar-benar memikirkan jawaban apa yang sebenarnya diminta dalam teka-teki silang tersebut. Menurut Haryono (2016) tujuan teka-teki silang dalam pembelajaran adalah untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik dalam mempelajari kosakata atau materi-materi pada suatu mata pelajaran.

Permainan teka-teki silang dapat menimbulkan semangat dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan. Jadi, media teka-teki silang adalah suatu media yang sangat tepat untuk mengajarkan materi yang konsepnya untuk mengajarkan keterampilan menulis, menghafal kosakata dan media yang menyenangkan karena sifatnya berupa media permainan. Mirzandani (2012) menegaskan bahwa, manfaat teka-teki silang adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, sebab dalam mengisi teka-teki silang kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun akan meningkat. Menurut Soeparno (1998) teka-teki silang memiliki beberapa karakteristik antara lain (1) memiliki petunjuk berupa pertanyaan sederhana yang terdiri dari pertanyaan mendatar dan menurun, (2) isian harus merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia, (3) terdapat kolom-kolom yang merupakan tempat untuk meletakkan isian berupa huruf-huruf yang akan membentuk kata tertentu sesuai dengan pertanyaan dan (4) kesesuaian isian atau hurufhuruf pembentuk kata dengan pertanyaan dan kolom yang tersedia merupakan tantangan dalam permainan ini.

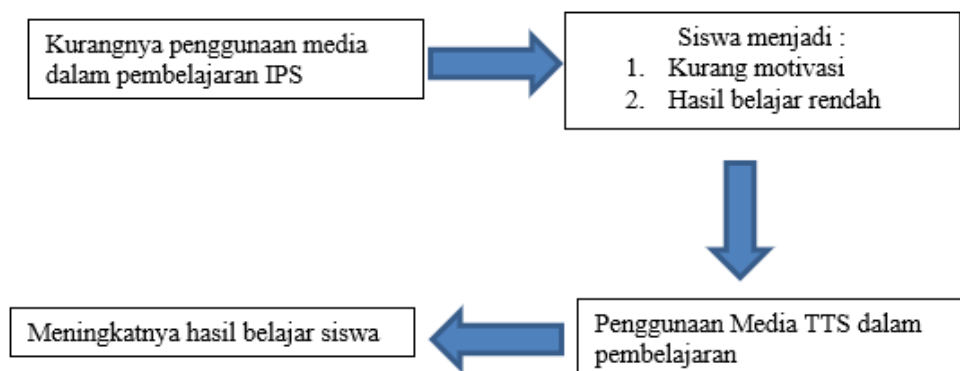
Kelebihan media teka-teki silang diantaranya yaitu:

- a. Mampu membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, dan merangsang daya nalar mereka untuk memahami materi, sehingga dapat mudah diingat.

- b. Dalam penggunaan teka-teki silang, terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan semangat dan rasa senang dalam belajar.
- c. Penerapan media teka-teki silang dapat mengurangi rasa jenuh yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka wajar jika teka-teki silang dikatakan sebagai media rekreasi otak, karena selain mengasah kemampuan kognitif, meningkatkan daya ingat, memperkaya pengetahuan, permainan ini juga mampu membuat pemainnya merasa senang. Bisa dikatakan permainan teka-teki silang mengajak pemainnya untuk bermain sambil belajar.

Adapun kerangka berfikir penggunaan media Teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang digunakan penelitian ini adalah model Kemmis & Taggart. Penelitian ini mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu penelitian tindakan yang dilakukan tidak hanya sekali siklus, akan tetapi beberapa siklus sampai tujuan tercapai. Menurut Kemmis & Taggart (1988) setiap tindakan terdiri dari empat kegiatan sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Tindakan (3) Pengamatan, dan (4) Evaluasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan:

- i. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun penerapan yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran yang menggunakan media teka - teki silang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- ii. Menentukan materi pembelajaran yaitu : Dinamika Penduduk Benua-benua di Dunia
- iii. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan teka-teki silang tentang materi dinamika penduduk dunia, yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan untuk setiap siklus. RPP yang akan disusun sesuai dengan kurikulum 2013.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi
- 2) Apersepsi.menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya
- 3) Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan Benua Misalnya: “dimana kamu tinggal
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini
- 5) Menyampaikan cakupan materi yang akan di pelajari
- 6) Menyampaikan lingkup penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang
- 2) Masing-masing kelompok disuruh membaca buku /bahan ajar tentang dinamika penduduk Asia
- 3) Masing -masing kelompok diberi pertanyaan dan semua peserta didik dalam kelompok memahami tugas-tugas yang akan dikerjakan tentang dinamika penduduk Asia
- 4) Peserta didik mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dalam kelompok masing-masing
- 5) Kelompok atau individu yang mempresentasikan
- 6) Salah seorang peserta didik diminta untuk menampilkan/membacakan hasil kerjanya. Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban peserta didik
- 7) Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi hasil yang disajikan temannya
- 8) Guru bersama peserta didik membua kesimpulan
- 9) Guru memberikan lembar kerja TTS yang harus di isi peserta didik

c. Penutup

- 1) Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- 2) Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

iv. Menyiapkan sumber belajar yaitu bahan ajar dan Teka - teki silang

v. Mengembangkan format evaluasi yaitu soal tes akhir siklus dan pedoman penskoran teka- teki silang.

Tes akhir siklus dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teka- teki silang. Tes akhir siklus akan diberikan dalam bentuk teka-teki silang.

2. Tindakan

Tahap tindakan pada penelitian ini dalam satu siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus 1.

3. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini yaitu mengadakan observasi terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama penelitian dalam menerapkan pembelajaran menggunakan teka-teki silang.

4. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu evaluasi merupakan kegiatan mengevaluasi pada akhir setiap siklus untuk meninjau kembali proses, pelaksanaan dan pemberian tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi juga dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan atau perumusan rencana berikutnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara untuk **Teknik Analisis Data** Lembar Aktivitas, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

Hasil observasi yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran dengan menggunakan kriteria standar penilaian sebagai berikut:

85 - 100 = Sangat baik

70 - 84 = Baik

60 - 69 = Cukup

50 - 59 = Kurang

Sedangkan untuk tes akhir siklus, dianalisis menggunakan rumus menurut Gafur (2015):

$$TB = \frac{t}{n} \times 100 \%$$

TB : persentase peserta didik yang telah memahami belajar

t : banyak peserta didik yang mendapat skor minimal 70

n : banyak peserta didik yang mengikuti tes

Berdasarkan kriteria di atas, penelitian ini dikatakan berhasil apabila : peserta didik yang mendapat skor minimal 70 paling sedikit 90% dan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada masing-masing tindakan berada pada katagori sangat baik atau baik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dengan tiap siklus memiliki 4 tahapan yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.1 SMPN 25 Sijunjung dengan jumlah peserta didik 22 orang.

Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus yang pertama, peneliti menggunakan empat tahapan dalam proses pembelajaran, yaitu :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini mempersiapkan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar TTS, soal tes akhir siklus 1 yang terlampir.

b.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu:

i. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022, pada pertemuan ini, di hadiri oleh 21 peserta didik. Dengan jumlah laki-laki 11 dan perempuan 10 orang. Materi yang dibahas pada pertemuan ini Dinamika penduduk benua Asia.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa dan guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan alur kegiatan yang akan di ikuti peserta didik dari awal sampai akhir. Guru menyampaikan bahwa dalam pembelajaran kali ini nanti peserta didik akan berdiskusi untuk menyelesaikan TTS yang dibagikan dan juga nantinya akan ada peserta didik yang mempersentasikan hasil dari diskusi tersebut.

Setelah memahami langkah kegiatan pada hari ini, maka guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, membagikan bahan ajar dan lembar TTS. Peserta didik diminta membaca bahan ajar terlebih dahulu secara berkelompok sebelum menjawab TTS.

Selama peserta didik bekerja dalam kelompoknya, guru berkeliling untuk memastikan semua kelompok memahami kegiatan yang harus mereka lakukan. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami.

Setelah mengisi TTS dalam kelompok, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

ii. Pertemuan ke-2

Pertemuan ke 2 pada penelitian ini dilaksanakan hari Sabtu, 27 Agustus 2022. Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ke 2 sama halnya dengan pertemuan ke 1. Materi pada pertemuan kedua di siklus 1 ini adalah Dinamika penduduk benua Amerika.

Hasil tes siklus 1

Tes siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Agustus

2022, tes siklus 1 dilaksanakan dengan memberikan soal berupa TTS. Berdasarkan hasil pemeriksaan hasil tes diperoleh nilai peserta didik yang kurang dari 70 ada 6 orang, yang berarti persentase ketuntasan kelas adalah 73% sehingga pada siklus 1 belum mencapai tujuan dari penelitian yang diharapkan.

2. Siklus 2

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pada pertemuan 1 membahas tentang materi Dinamika penduduk benua Afrika, dan pertemuan ke - 2 membahas materi Dinamika Penduduk Benua Eropa dan Australia. Pada siklus kedua ini, tahapan yang dilalui sama dengan siklus 1 yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan Refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kembali kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar TTS, soal tes akhir siklus 2 yang terlampir.

b. Pelaksanaan

i. Pertemuan 1 dan

2

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu : Rabu, tanggal 3 September 2022 dan Rabu tanggal 7 September 2022. Pada pertemuan 1 di siklus kedua ini dihadiri oleh 22 peserta didik dengan 10 perempuan dan 12 laki-laki, begitu juga pada pertemuan kedua.

ii. Hasil tes siklus 2

Tes akhir siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 September 2022, selama 60 menit. Kondisi pada tes sangat tenang dan peserta didik mengerjakan secara individu. Peserta didik yang mengikuti tes berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 11 dan perempuan 10. Dari hasil tes pada siklus ke 2 terdapat 20 peserta didik memperoleh nilai di atas 70.

Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2. Grafik

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 2, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1. Pada siklus 1 hasil tes rata-ratanya ketuntasan peserta didik 73% sedangkan pada siklus kedua 95%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 22%. Dari hal ini terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media TTS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

- c. Observasi
Hasil observer peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan. Peserta didik terlihat lebih aktif dari biasanya. Dalam kelompok sudah terjalin kerjasama yang baik untuk menyelesaikan dalam TTS.
- d. Refleksi
Refleksi dilakukan untuk melihat tindakan guru dalam menerapkan TTS siklus 2. Siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu guru telah banyak berkomunikasi dengan peserta didik yang memerlukan bantuan lebih disaat mereka mengerjakan TTS, peserta didik tidak ragu-ragu lagi untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari awal pelaksanaan siklus I, sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ketuntasan klasikal peserta didik yang semula 73% meningkat menjadi 95%.

Pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teka-teki silang, peserta didik masih ada yang terkendala menjawabnya. Ini disebabkan mereka kurang teliti dalam membaca dan menentukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada TTS tersebut. Namun pada pertemuan berikutnya peserta didik sudah memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam mendiskusikan jawaban dari TTS yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi karena peserta didik sudah memiliki minat untuk menjawab dan bekerja sama dalam kelompoknya. Proses pembelajaran yang dilakukan pada dua siklus tersebut menggunakan diskusi kelompok.

Pada tahap awal, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memotivasi peserta didik, kemudian peserta didik duduk pada kelompok masing-masing. Mereka ditugaskan untuk membaca buku dan mengisi TTS yang ada. Pada siklus I, masih terlihat peserta didik yang tidak aktif dalam menyelesaikan TTS secara bersama. Namun pada siklus II, semua peserta didik sudah aktif membaca buku dan mendiskusikan jawaban dari TTS tersebut.

Pada siklus I kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil teka-teki silang masih sebatas peserta didik yang mau melakukan presentasi. Belum terlihat peserta didik yang berkemampuan menengah dan rendah untuk melakukan presentasi. Pada siklus II, peserta didik tidak lagi persentasi berdasarkan perwakilan kelompok yang dipilih oleh peserta didik tersebut, namun ditentukan oleh guru. Dari perubahan ketentuan tersebut, peserta didik terlihat lebih antusias dalam membaca buku dan menjawab pertanyaan yang ada pada TTS.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media TTS dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Dinamika Penduduk Benua-benua di Dunia.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian yang dilakukan ini tidak luput dari kekurangannya, oleh karena itu kami menyarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan kesesuaian waktu dengan TTS yang akan diisi oleh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan juga selesainya artikel ini. Semoga semua dapat menjadi amal ibadah. Amiin ya Rabbil'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraenkel, Jack R. (1980). *Helping Students Think Value Strategies For Teaching Social Studies*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Haryono dkk. (2016). "Studi Komparasi Penggunaan Media TTS Dan Peta Konsep Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Ditinjau Dari Kemampuan Memori Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Pokok Bahasan Koloid Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Karangmojo Tahun Pelajaran 2014/2015)". *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*,5(1): 115- 124.
- Huda, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Smart App Creator3 Berbasis Android pada Mata Pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik di SMK N 1 Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1244–1255.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3046>
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press
- Mirzandani. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di DV/C SLB Bina Nagari Solok Selatan). *E-JUPEKhu*. Volume 1 Nomor 2. Hal: 306 – 317.
- Purwanto, Ngalm. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Soeparno. 1(). *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Intan Perwira.
- Sutirman. (2013) *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu